

PERBANDINGAN NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ENERGI BERDASARKAN DAMPAK DARI *SUSTAINABILITY REPORTING*

Yohanes Stevanus Policarpus ¹

¹ Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

yohaness651@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan nilai perusahaan karena adanya laporan keberlanjutan. Data penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Data sampel observasi diperoleh sebanyak 42 dari 17 perusahaan yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pengungkapan Laporan Keberlanjutan rendah dan kelompok pengungkapan Laporan Keberlanjutan tinggi. Metode Analisis data menggunakan statistik deskriptif kemudian dilakukan uji beda *independent sample t-test*. Pengolahan data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences*(SPSS)Versi 25.

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa tidak ada perbedaan nilai perusahaan yang signifikan antara kelompok laporan keberlanjutan rendah dan tinggi. Pelaporan yang telah diungkapkan tidak jauh berbeda antar perusahaan menyebabkan perbedaan *skoring* tidak terlalu signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kata kunci: *Laporan Keberlanjutan, Nilai Perusahaan, Perusahaan Sektor Energi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin besar jumlahnya membutuhkan ruang gerak yang lebih leluasa. Ruang gerak yang terbatas dapat menghambat pergerakan masyarakat dalam beraktivitas maupun memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam sebagai salah satu sumber kehidupan masyarakat juga kian terbatas. Dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara eksekif memberikan efek buruk kepada masyarakat sekitar maupun negara. Tata kelola dalam pemanfaatan sumber daya alam dibutuhkan untuk keberlangsungan lingkungan hidup dan generasi yang lebih baik. Perusahaan besar maupun bonafide dinilai sebagai bagian yang paling utama dalam bertanggung jawab atas pemanfaatan sumber daya alam terutama perusahaan-perusahaan yang berkaitan erat dengan kegiatan tersebut salah satunya sektor perusahaan bidang

energi. Hal ini didukung melalui informasi dari *website* resmi *Low Carbon Development Indonesia*(LCDI) bahwa perusahaan sektor energi merupakan sektor penyumbang emisi Gas Rumah Kaca (GRK) terbesar. Berdasarkan data IEA, dalam kurun waktu 20 tahun, emisi GRK pada tahun 1999 menjadi lebih dari tiga kali lipat pada tahun 2019. Dengan jumlah tersebut, hanya dari perusahaan sektor energi menyumbang sebesar 36% dari emisi GRK dunia. Di Indonesia sendiri perusahaan sektor energi menyumbang emisi GRK sebesar 50,6% dari total emisi di Indonesia pada tahun 2022. Informasi ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan perusahaan sektor energi begitu mendominasi dan dibutuhkan pengelolaan yang berkelanjutan serta pengetatan regulasi untuk mengurangi dampak tersebut.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan dalam bentuk pelaporan untuk mengkomunikasikan dampak yang terjadi akibat kegiatan operasi perusahaan. Menurut *Global Reporting Initiative*(GRI), Laporan Keberlanjutan merupakan laporan yang berisi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan ataupun organisasi global menyadari bahwa transparansi kegiatan usaha dapat mendatangkan citra baik yang menguntungkan perusahaan. Laporan keberlanjutan yang di umumkan secara rutin dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk perubahan yang konsisten dan meningkatkan persepsi positif oleh masyarakat maupun publik. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai niat dan kepedulian yang besar terhadap keberlanjutan untuk generasi selanjutnya.

Nilai perusahaan adalah sebuah gambaran dari kinerja operasional perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya terhadap publik maupun masyarakat. Besaran nilai perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan tahunan maupun nilai saham yang terpublikasi (*listing*) di bursa efek secara resmi. Investor mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai acuan untuk melakukan investasi. Nilai perusahaan yang baik meningkatkan keyakinan dalam pemenuhan kesejahteraan pemegang saham yaitu investor. Hubungan antara nilai perusahaan dengan laporan

keberlanjutan memiliki keterkaitan. Beberapa perusahaan menyandingkan laporan keberlanjutannya di laporan keuangan perusahaan. *Review* yang dilakukan investor terhadap laporan keuangan perusahaan dalam mencari nilai perusahaan yang sebenarnya sebelum melakukan investasi dapat memperbesar terjadinya investasi bilamana laporan keberlanjutan tersedia dan dilaporkan secara komprehensif.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti perbedaan nilai perusahaan atas dampak laporan keberlanjutan. Hasil penelitian sebelumnya dari Sadipun dan Mildawati (2022), menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosial dan lingkungan kurang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Pujiningsih (2020), menemukan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan dimensi lingkungan dan sosial tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Jasman dan Puspita (2022), menemukan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penemuan di atas, peneliti memilih perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian dikarenakan sektor perusahaan tersebut sangat diharapkan untuk rutin dan konsisten dalam membuat pengungkapan keberlanjutan atas dampak kegiatan perusahaan yang berkaitan erat dengan eksplorasi, eksploitasi dan pemanfaatan sumber daya alam.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam *paper*-nya yang berjudul "*Job Market Signaling*". Menurut penjelasannya bahwa perusahaan memberi sinyal untuk menyampaikan informasi

mengenai kualitas, stabilitas, dan prospek masa depan perusahaan kepada investor dan publik. Sinyal ini dibutuhkan karena terjadinya informasi asimetris antara perusahaan dan pihak eksternal. Dalam penjelasannya mengenai sinyal ada beberapa

tipe sinyal untuk menjelaskan nilai atau niat perusahaan. Menurut Gumanti (2009), sinyal merupakan sebuah isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar berbentuk informasi langsung maupun tidak langsung untuk memberi pesan terhadap pasar atau pihak eksternal untuk mengubah persepsinya atas penilaian ke

perusahaan. Teori sinyal sendiri adalah serangkaian pemahaman dalam menanggapi isi dari sinyal yang belum diketahui kualitas informasinya sehingga dapat mempengaruhi keyakinan dan pemaknaan dalam mengambil keputusan.

Menurut Indyanti dan Zulaikha (2017), pengungkapan informasi historis yang dilakukan perusahaan merupakan sinyal yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan investasi. Menurut Annisa, Ulupui dan Utamingtyas (2023), dorongan untuk menyampaikan informasi keuangan asimetris oleh manajemen perusahaan kepada pihak luar dapat berupa penyampaian laporan keuangan yang dapat dipercayai dan diberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya. Informasi yang telah diberikan ke publik maupun investor terlebih dahulu diinterpretasikan dan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk menurut Widianingsih (2018). Bila sinyal yang diberikan manajemen berupa sinyal positif dapat memungkinkan terjadinya peningkatan harga saham namun jika sinyal tersebut negatif dapat mengakibatkan penurunan harga saham menurut Sigar dan Kalangi (2019). Laporan keberlanjutan yang dipublikasikan dapat diasumsikan sebagai informasi yang diberikan perusahaan melalui rilis resmi manajemen untuk diberikan penilaian atas tindakan perusahaan yang telah bertanggung jawab akibat kegiatan operasional perusahaan berupa dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Investor sebagai pihak luar yang diberi sinyal tersebut diharapkan menerima sinyal tersebut sebagai sinyal positif sehingga mengubah

persepsinya dalam menilai perusahaan sebelum mengambil keputusan yang komprehensif dalam kegiatan investasi atas kelayakan perusahaan.

Laporan Keberlanjutan

John Elkington, (1994) memperkenalkan sebuah konsep *triple bottom line* yang kemudian menjadi dasar dalam pembuatan laporan keberlanjutan. *Triple bottom line* itu sendiri berupa *framework* untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dengan mempertimbangkan tiga dimensi utama yaitu *people*, *planet*, dan *profit*. Pendekatan ini dibuat untuk mengevaluasi kesuksesan kinerja perusahaan bukan hanya dari penilaian perhitungan metrik oleh perusahaan juga dari dampak yang diberikan pada sosial dan lingkungan. Konsep utama mengenai *triple bottom line* adalah sebagai berikut.

1. *People* (dampak sosial), fokus dari dimensi ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberi dampak kepada pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, komunitas dan masyarakat. Aspek utama dalam penjelasannya yaitu mencakup praktik kerja yang adil, kesejahteraan karyawan, keterlibatan masyarakat, hak asasi manusia dan kontribusi sosial lainnya.
2. *Planet* (dampak lingkungan), fokus dari dimensi ini menjelaskan bagaimana perusahaan mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dan upaya untuk meminimalisir kerusakan lingkungan. Aspek utama dalam penjelasannya mencakup penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, emisi, efisiensi energi, dan jejak lingkungan.
3. *Profit* (kinerja ekonomi), fokus dari dimensi ini menjelaskan kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas dan keberlanjutan ekonomi. Aspek utama dalam penjelasannya mencakup pendapatan dan keuntungan profit, stabilitas keuangan dan pertumbuhan, dan nilai ekonomi yang diciptakan untuk para pemegang saham.

Konsep keberlanjutan juga didukung oleh banyak negara anggota Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada awalnya konsep pembangunan berkelanjutan telah diperkenalkan dalam *Brundtland Report* (1987) yang berjudul "*Our Common Future*", oleh komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan. Laporan ini mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya dan meletakkan dasar untuk agenda keberlanjutan internasional di masa depan. Kemudian pada *Earth Summit* (1992), *United Nations Conference on Environment and Development* (UNCED) yang didirikan di Rio de Janeiro (Brazil), pertemuan puncak ini adalah sebuah peristiwa besar yang menghasilkan *Rio Declaration* dan *Agenda 21*, adalah sebuah rencana yang komprehensif untuk tindakan global pada pembangunan berkelanjutan. *Earth Summit* menandai langkah penting dalam mengintegrasikan masalah lingkungan ke dalam kebijakan global. *Millennium Development Goals* (MDGs) (2000), diadopsi pada *Millennium Summit* di New York pada tahun 2000. Delapan tujuan berfokus pada pengurangan kemiskinan, pendidikan, kesetaraan gender, dan kesehatan, dengan target pada tahun 2015. *United Nations Conference on Sustainable Development* (Rio+20) (2012), merupakan lanjutan dari *Earth Summit* sebelumnya menghasilkan dokumen "*Future We Want*" untuk meluncurkan sebuah pengembangan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang sebelumnya (MDGs) untuk mengatasi berbagai tantangan global yang lebih luas. Pada tahun 2015 melalui Agenda 2030 untuk pembangunan keberlanjutan yang berisikan 17 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), menggantikan MDGs dan memperkenalkan kerangka kerja yang lebih komprehensif dan inklusif. Rincian inti permasalahan dari 17 SDGs adalah sebagai berikut.

1. *No Poverty*, mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk.
2. *Zero Hungger*, mengakhiri kelaparan, mencapai keamanan pangan dan peningkatan nutrisi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan.
3. *Good Health and Well-Being*, menjamin kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

4. *Quality Education*, menjamin pendidikan berkualitas dan adil dan menyamakan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
5. *Gender Equality*, mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua wanita dan anak perempuan.
6. *Clean Water and Sanitation*, menjamin ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
7. *Affordable and Clean Energy*, memastikan akses ke energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modernisasi untuk semua orang.
8. *Decent Work and Economic Growth*, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan berkesinambungan, pekerjaan yang produktif, dan pekerjaan yang layak untuk semua.
9. *Industry, Innovation, and Infrastructure*, membangun infrastruktur yang tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan mendorong inovasi.
10. *Reduced Inequality*, mengurangi ketidaksetaraan di dalam dan di antara negara.
11. *Sustainable Cities and Communities*, membuat kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan.
12. *Responsible Consumption and Production*, menjamin penggunaan konsumsi energi dan produksi yang berkelanjutan.
13. *Climate Action*, mengambil tindakan tanggap untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.
14. *Life Below Water*, mengonservasi penggunaan samudera, air laut, dan sumber daya laut untuk pembangunan keberlanjutan.
15. *Life on Land*, melindungi, pemulihan, dan penggunaan konsep berkelanjutan untuk ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, mencegah desertifikasi, dan menghentikan dan memulihkan degradasi lahan serta mengurangi kehilangan keanekaragaman hayati.
16. *Peace, Justice, and Strong Institutions*, menjunjung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, memberikan akses ke keadilan

bagi semua orang, dan membangun lembaga yang berkaitan, bertanggung jawab, dan inklusi di semua tingkatan.

17. *Partnerships for the Goals*, memperkuat sarana implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Menurut Global Reporting Initiative (GRI, 2021), Laporan keberlanjutan itu sendiri merupakan informasi mengenai dampak signifikan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (masyarakat dan hak asasi manusia). Pada penyusunan Laporan keberlanjutan terbagi tiga seri standar panduan menurut GRI. Terdapat tiga standar universal yaitu, Landasan (GRI 1), Pengungkapan Umum (GRI 2), dan Topik Material (GRI 3). Terdapat standar sektor yaitu, Sektor Minyak dan Gas (GRI 11), sektor Batubara (GRI 12), dan sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap (GRI 13), dan sektor Pertambangan (GRI 14). Terdapat tiga sektor topik yaitu, sektor Ekonomi (GRI 201-207), sektor Lingkungan (GRI 301-308), dan sektor Sosial (GRI 401-418).

Dalam mewujudkan pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi, perusahaan ataupun organisasi harus mengikuti prinsip-prinsip pelaporan yaitu:

1. Akurasi: Pelaporan informasi yang sebenarnya dan rinci.
2. Keseimbangan: Pelaporan informasi dengan netral dan menyediakan dampak negatif dan positif organisasi.
3. Kejelasan: Pelaporan informasi yang mudah diakses dan dapat dipahami.
4. Keterbandingan: Pelaporan informasi dengan melakukan analisis perubahan dalam dampak organisasi dengan dampak organisasi lain yang berkaitan.
5. Kelengkapan: Pelaporan informasi yang memadai.
6. Konteks Keberlanjutan: Pelaporan informasi mengenai dampak lebih luas dari pembangunan berkelanjutan.
7. Ketepatan waktu: Pelaporan informasi secara rutin dan tepat waktu.
8. Keterverifikasian: Melakukan pengumpulan, pencatatan, menyusun, dan menganalisis informasi untuk diteliti dan dapat diuji kualitasnya.

Menurut Puspitandari dan Juwita (2017), laporan keberlanjutan dapat diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Indeks* (SRDI) pengukuran dilakukan dengan memberi nilai satu jika diungkapkan dan diberi nilai nol bila tidak diungkapkan yang kemudian dijumlah secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut.

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Kusuma dan Irawan (2019), nilai perusahaan merupakan hasil tolak ukur dari nilai pasar berdasarkan persepsi pasar yang tercermin dengan kondisi perusahaan. Menurut Dewi dan Ekadjaja (2020), Nilai perusahaan merupakan hasil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai berdasarkan jumlah modal investasi. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai merupakan hasil kinerja perusahaan yang didorong oleh investor untuk mendongkrak persepsi pasar atas perusahaan. Perhitungan nilai perusahaan memiliki beberapa pendekatan rasio sebagai berikut:

1. *Price Earnings Ratio* (PER), Morasa dan Sondakh (2019), mengungkapkan pendekatan dengan membandingkan harga pasar saham dengan laba per lembar saham. PER digunakan untuk mengetahui harga saham adalah wajar atau tidak sesuai kondisi terkini dan bukan perkiraan pada masa mendatang. Rumus *PER* diformulasikan sebagai berikut.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV), Akbar, Maryam, dan Karyadi (2020), mengungkapkan rasio pasar dengan memperbandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham dan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. PBV juga mengartikan perusahaan mampu menciptakan nilai dengan relatif jumlah modal yang

diinvestasikan. Semakin tinggi rasio pasar akan semakin percaya dengan prospek pasar. Rumus PBV diformulasikan sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

3. Tobins'Q Ratio (Q), Mildawati dan Sadipun (2022), merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan utang terhadap *replacement cost* dari aset perusahaan. Bila nilai Q kurang dari satu maka perusahaan dalam kondisi *undervalued* menandakan pertumbuhan investasi rendah. Bila nilai Q sama dengan satu maka kondisi perusahaan dalam kondisi *average* menandakan perusahaan stagnan. Bila nilai Q di atas satu maka *overvalued* menandakan pertumbuhan investasi perusahaan tinggi. Rumus *tobins'q* diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Tobins'Q} = \frac{(EMV + Debt)}{TA}$$

Peneliti menggunakan rumus *tobins'q* sebagai dasar perhitungan nilai perusahaan dikarenakan penilaian perusahaan tersebut melihat dari dua sisi pandangan yaitu dari pandangan pasar menilai dan dari pandangan nilai buku perusahaan (nilai aset) sehingga perhitungan nilai perusahaan jadi lebih sesuai dengan kondisi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Ada Perbedaan Nilai Perusahaan Karena Adanya Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan merupakan pengungkapan tentang dampak signifikan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan tersebut dapat menjadi sinyal kepada investor terkait komitmen perusahaan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Penelitian yang dilakukan Sadipun dan Mildawati (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan yang dipublikasikan menjadi sinyal positif kepada investor sebagai informasi yang diberikan perusahaan melalui rilis resmi manajemen untuk diberikan

penilaian atas tindakan perusahaan yang telah bertanggung jawab akibat kegiatan operasional perusahaan berupa dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Investor sebagai pihak luar yang diberi sinyal tersebut diharapkan menerima sinyal tersebut sebagai sinyal positif sehingga mengubah persepsinya dalam menilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan menjadi sumber sinyal dari manajemen untuk memberikan citra positif yang dapat direspon oleh pasar (investor) dalam bentuk peningkatan harga saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian menggunakan populasi sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel penelitian adalah sektor energi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2021 yang menerbitkan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) maupun dirilis secara terpisah di masing-masing *website* resmi perusahaan.
2. Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2021 yang memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam pengolahan data.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai berdasarkan jumlah modal investasi (Dewi dan Ekadjaja, 2020). Pengukuran Nilai perusahaan dapat menggunakan rasio Tobins'Q. Dalam penelitian yang dilakukan Mildawati dan Sadipun (2022), rumus Tobins'Q dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Tobins'Q = \frac{(EMV + Debt)}{TA}$$

Keterangan:

EMV : nilai pasar ekuitas (jumlah saham x harga saham)

Debt : total hutang

TA : total aset

Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah sebuah informasi mengenai dampak signifikan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (masyarakat dan hak asasi manusia). Laporan keberlanjutan dapat diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika indeks diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Jasman dan Puspita, 2022).

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n: total indeks yang diungkapkan

k: total indeks yang diharapkan (76 item)

Total Indeks Indeks GRI yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Indeks GRI periode tahun 2016. Rincian penjelasan isi indeks dapat dilihat pada tabel 1 Indeks GRI Tahun 2016 berikut.

Tabel 1. Indeks GRI Tahun 2016

No.	Standar	Aspek Pengungkapan	Cara Mengukur
GRI-200 EKONOMI			
GRI 201		KINERJA EKONOMI	
1	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
2	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	
3	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	
4	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	

GRI 202		KEBERADAAN PASAR	
5	202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	0 = Tidak mengungkapkan
6	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	1 = Mengungkapkan
GRI 203		DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	
7	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
8	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	
GRI 204		PRAKTIK PENGADAAN	
9	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 205		ANTIKORUPSI	
10	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
11	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	
12	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	
GRI-300 DAMPAK LINGKUNGAN			
GRI 303		AIR DAN EFLUEN	
13	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
14	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	
15	303-3	Pengambilan air	
16	303-4	Pembuangan air	
17	303-5	Konsumsi air	
GRI 304		KEANEKARAGAMAN HAYATI	
18	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
19	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	
20	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	
21	304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	
GRI 305		EMISI	
22	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	

23	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
24	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	
25	305-4	Intensitas emisi GRK	
26	305-5	Pengurangan emisi GRK	
27	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	
28	305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	
GRI 306		EFLUEN DAN LIMBAH	
29	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
30	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	
31	306-3	Tumpahan yang signifikan	
32	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	
33	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	
GRI 307		KEPATUHAN LINGKUNGAN	
34	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 308		PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK	
35	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0 = Tidak mengungkapkan
36	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1 = Mengungkapkan
GRI 400 DAMPAK SOSIAL			
GRI 401		KEPEGAWAIAN	
37	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
38	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	
39	401-3	Cuti melahirkan	
GRI 402		HUBUNGAN TENAGA KERJA	
40	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 403		KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA	
41	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	
42	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	

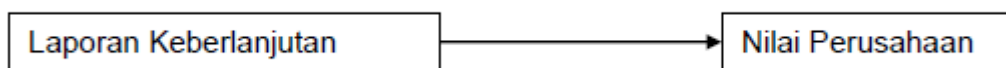
43	403-3	Layanan kesehatan kerja	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
44	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	
45	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	
46	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	
47	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	
48	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	
49	403-9	Kecelakaan kerja	
50	403-10	Penyakit akibat kerja	
GRI 404		PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	
51	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	0 = Tidak mengungkapkan
52	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	
53	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	1 = Mengungkapkan
GRI 405		KEANEKARAGAMAN DAN PELUANG SETARA	
54	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
55	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	
GRI 406		NON DISKRIMINASI	
56	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 407		KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN KOLEKTIF	
57	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 408		PEKERJA ANAK	
58	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 409		KERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA	
59	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 410		PRAKTIK KEAMANAN	

60	410-1	Petugas Keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 411		HAK MASYARAKAT ADAT	
61	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 412		PENILAIAN HAK ASASI MANUSIA	
62	412-1	Operasi - operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
63	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	
64	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	
GRI 413		MASYARAKAT SETEMPAT	
65	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
66	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	
GRI 414		PENILAIAN SOSIAL PEMASOK	
67	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
68	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pemasok dan tindakan yang telah diambil	
GRI 415		KEBIJAKAN PUBLIK	
69	415-1	Kontribusi Politik	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 416		KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN	
70	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	0 = Tidak mengungkapkan 1 = mengungkapkan
71	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	
GRI 417		PEMASARAN DAN PELABELAN	
72	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	0 = Tidak mengungkapkan
73	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi dan jasa	

74	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	1 = Mengungkapkan
GRI 418		PRIVASI PELANGGAN	
75	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan
GRI 419		KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI	
76	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	0 = Tidak mengungkapkan 1 = Mengungkapkan

Model Penelitian

Model Penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis perbandingan nilai perusahaan dikarenakan Laporan Keberlanjutan.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Analisis data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam analisis data adalah uji beda uji statistika deskriptif dikarenakan peneliti membandingkan nilai rata - rata perusahaan dari kelompok SR tinggi dan kelompok SR rendah. Peneliti juga kemudian melakukan *independent sample t-test* untuk memberikan gambaran dari signifikansi perbedaan nilai rata-rata perusahaan kelompok SR rendah dan SR tinggi. Peranti lunak yang digunakan dalam melakukan pengolahan data adalah Microsoft Excel dan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* Versi 25.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data observasi yang sudah dilakukan perhitungan menggunakan rumus SRDI maka nilai *skoring* akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok SR rendah jika nilai total skor SRDI di bawah 0,50. Sedangkan kelompok SR tinggi jika nilai SRDI

sama dengan atau di atas 0,50. Kemudian hasil dari pembagian kelompok dilakukan uji statistika deskriptif dan kemudian melakukan *independent sample t-test*. Peranti lunak yang digunakan dalam melakukan pengolahan data *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 25. Hasil statistika deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Statistika Deskriptif

Group Statistics					
	Kelompok SR	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Nilai Perusahaan	SR_Rendah	26	.8843	.33697	.06609
	SR_Tinggi	16	.9857	.17563	.04391

Berdasarkan Tabel 2 diatas, jumlah observasi di kelompok SR rendah sebanyak 26. Nilai rata-rata dari nilai perusahaan di kelompok tersebut sebesar 0,8843. Sedangkan, jumlah observasi di kelompok SR tinggi sebanyak 16. Nilai rata-rata dari nilai perusahaan di kelompok tersebut sebesar 0,9857. Hasil ini mencerminkan bahwa rata-rata nilai perusahaan di kelompok SR tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata di kelompok SR rendah. Nilai perusahaan di kedua kelompok berada di bawah 1 yang menunjukkan investor *undervalue* ke perusahaan.

Hasil perbedaan tersebut diuji signifikansinya menggunakan *independent sample t-test* dan ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Nilai Perusahaan	<i>Equal variances assumed</i>	3.404	.072	-1.111	40	.273
	<i>Equal variances not assumed</i>			-1.278	39.209	.209

Tabel 3 menunjukkan Levene's Test for Equality of Variances sebesar $0,072 > 0,05$ dapat diartikan bahwa varians data kelompok SR rendah dan SR tinggi adalah sama. Sehingga penggunaan tabel output independent sample test menggunakan tabel yang terdapat di bagian Equal variances assumed. Nilai dari Sig. (2-tailed) tabel Equal variances assumed sebesar $0,273$ yang mana hasil tersebut di atas $0,05$ sehingga tidak menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai yang signifikan. Dengan demikian, nilai perusahaan pada kelompok SR rendah dan kelompok SR tinggi tidak berbeda secara signifikan, hipotesis 1 ditolak.

PEMBAHASAN

Ada Perbedaan Nilai Perusahaan Karena Adanya Laporan Keberlanjutan

Nilai Perusahaan tidak ada perbedaan signifikan dengan adanya laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan di sektor energi sudah menjadi kewajiban. Item-item pelaporan yang dituntut diungkapkan tidak jauh berbeda antar perusahaan. Oleh karena itu, respon investor tidak berbeda dikarenakan perbedaan *skoring* tidak terlalu signifikan. Apabila dihubungkan dengan teori sinyal, tinggi rendahnya *skoring* pengungkapan Laporan Keberlanjutan belum mampu menjadi sinyal penting bagi investor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan.

Periode penelitian yang diambil pada tahun 2019-2021 merupakan masa sulit yang sedang dihadapi banyak perusahaan terutama sektor energi dikarenakan sedang terjadi pandemi COVID-19. Dengan demikian, perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya (*undervalue*) oleh investor. Investor kurang mempertimbangkan banyak sedikitnya skor pengungkapan Laporan Keberlanjutan dalam penilaian dan keputusan investasi. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani (2016); Setioningsih dan Budiarti (2022) bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan di lain sisi, hasil penelitian tidak mengkonfirmasi hasil Jasman dan Puspita (2022); Pujiningsih (2020); Sadipun dan Mildawati (2022) yang menemukan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh ke nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan nilai perusahaan karena adanya laporan keberlanjutan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2021 yang melaporkan laporan keberlanjutan baik secara satu kesatuan dengan Laporan Tahunan maupun *stand alone* melalui *website* resmi perusahaan. Data sampel observasi diperoleh sebanyak 42 dari 17 perusahaan yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pengungkapan laporan keberlanjutan rendah dengan jumlah sebanyak 26 dan kelompok pengungkapan laporan keberlanjutan tinggi dengan jumlah sebanyak 16. Hasil menemukan bahwa nilai perusahaan tidak ada perbedaan signifikan dengan adanya laporan keberlanjutan. Pelaporan yang telah diungkapkan tidak jauh berbeda antar perusahaan menyebabkan perbedaan *skoring* tidak terlalu signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Periode penelitian menggunakan tahun yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penilaian *skoring* laporan keberlanjutan mempertimbangkan untuk memberikan perbedaan nilai bila perusahaan mampu menjelaskan lebih komprehensif seperti deskripsi maupun cara penanganan dampak yang terjadi.
3. Penelitian selanjutnya melihat perbedaan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan seperti rasio profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Maryam, S., & Karyadi, K. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Price to Book Value (PBV)(Studi pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk). *Jurnal Co Management*, 3(2), 494-507.
- Annisa, I., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 327-341.
- Artaya, I Putu. (2018). UJI INDEPENDENT SAMPLE TEST. 10.13140/RG.2.2.25160.57604.
- Bimo, I. D., Silalahi, E. E., & Kusumadewi, N. L. G. L. (2022). Corporate governance and investment efficiency in Indonesia: The moderating role of industry competition. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(2), 371-384.
- Bimo, I. D., Siregar, S. V., Hermawan, A. A., & Wardhani, R. (2019). Internal Control Over Financial Reporting, Organizational Complexity, and Financial Reporting Quality. *International Journal of Economics & Management*, 13(2).
- Delfy, D., & Bimo, I. D. (2021). The institutional ownership and disclosure of sustainability report with environmental uncertainty as moderation variables. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 143-149.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Halim, F., Kusuma, R. C. S. D. ., Sherly, S., Loist, C., & Sudirman, A. (2023). THE INFLUENCE OF SOCIAL CAPITAL AND INNOVATION CAPABILITY ON CREATIVE INDUSTRY BUSINESS PERFORMANCE. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 971 - 978. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.267>
- Indyanti, J. A., & Zulaikha, Z. (2017). Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 103-116.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66-81.
- Jaya, I. M. L. M., & Bhuana, K. W. (2024). Depth Interviews Of Accounting And Artificial Intelegance: Sustainability Of Accountant In Indonesia. *Calitatea*, 25(200), 1-9.
- Jaya, I. M. L. M., & Bhuana, K. W. (2024). Depth Interviews Of Accounting And Artificial Intelegance: Sustainability Of Accountant In Indonesia. *Calitatea*, 25(200), 1-9
- Jaya, I. M. L. M., & Narsa, I. M. (2022). The Nexus Between Forensic Tax and Accounting Knowledge After Pandemic COVID-19 in Indonesia. In *Handbook of Research on Global Networking Post COVID-19* (pp. 480-494). IGI Global.

- Jaya, I. M. L. M., & Sawarjuwono, T. (2021). Ethics, behaviors, and characters of memayu hayuning bawono, ambrasto dur hangkoro accountant in java. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 142-155.
- Joseline, J., Frandy, S., & Pangestu, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 68-77.
- Juliana, C., Gani, L., & Jermias, J. (2021). Performance implications of misalignment among business strategy, leadership style, organizational culture and management accounting systems. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(4), 509-525.
- Karnadi, E. B., & Pangestu, S. (2024). Does internet gaming disorder hinder academic performance?. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 12.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2022). Measuring innovative capability maturity model of trucking companies in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2094854.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2023). Innovative capabilities and competitive advantage in the era of industry 4.0: A study of trucking industry. *Research in Transportation Business & Management*, 47, 100947.
- Marsudi, A. S., & Ghozali, I. S. (2001). Pengaruh partisipasi penganggaran, Job Relevant Information (JRI) dan volatilitas lingkungan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 101-129.
- Marsudi, A. S., & Jessica, A. (2020). Peran kemampuan, solvabilitas, dan gcg pada peningkatan nilai perusahaan di sektor perbankan (studi empiris di bei 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 8-19.
- Marsudi, A. S., & Pambudi, R. (2021). The effect of enterprise resource planning (ERP) on performance with information technology capability as moderating variable. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(1), 1-11.
- Setya, A. (2022). The initial accountant competency of final year accounting students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1534-1543.
- Mauladi, K. F., Laut Mertha Jaya, I. M., & Esquivias, M. A. (2022). Exploring the link between cashless society and cybercrime in Indonesia. *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, 10(3), 58-76.
- Nami, L. P., Ikhlas, M., & Prawiro, R. (2023). Application of the Topsis Method in Selecting the Best Laying Chicken Feed. *Journal of Computer Science and Information Technology*, 9(3), 160-164. <https://doi.org/10.35134/jcsitech.v9i3.81>
- Novianti, N., Wijaya, I. W. I., & Febianingsih, A. F. A. (2022). The Effect Of Return On Asset (Roa) And Dividend Policy On The Value Of Manufacturing Companies. *Journal of Social Science (JoSS)*, 1(2), 88-95.
- Oktorina, M., & Hutagaol, Y. (2009). Analisis arus kas kegiatan operasi dalam mendeteksi manipulasi aktivitas riil dan dampaknya terhadap kinerja pasar. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 12(1).

- Okotorina, M., Siregar, S. V., Adhariani, D., & Mita, A. F. (2022). The diffusion and adoption of integrated reporting: a cross-country analysis on the determinants. *Meditari Accountancy Research*, 30(1), 39-73.
- Pada, P. L. T. K. K., & Baravi, K. K. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien BPJS Pada RSUD Mina Padi Kabupaten Simalungun. *Strategic: Journal of Management Sciences*. Vol.2 No.1
- Pambudi, R., Imbiri, W., & Marsudi, A. S. (2020). Persepsi Kepentingan Konten Pembelajaran Dan Penguasaan Aplikasi Dalam Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER (JAKO)*, 12(2), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2310>
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1743618.
- Pangestu, S., & Rencz, F. (2022). PCR133 Subjective Financial Toxicity and Health-Related Quality of Life in Cancer Patients and Survivors: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Value in Health*, 25(12), S416.
- Pangestu, S., & Rencz, F. (2023). Comprehensive score for financial toxicity and health-related quality of life in patients with cancer and survivors: a systematic review and meta-analysis. *Value in Health*, 26(2), 300-316.
- Prabawanti, B. E., Tarigan, T. M., & Handayani, P. (2023). Dukungan Sosial Untuk Keberlanjutan Bisnis Kewirausahaan Perempuan. *Share. Social Work Journal*, 13(1), 23.
- Prisilla, G., & Bimo, I. D. (2022). The impact of internal and external growth strategy on firm performance post-IPO. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 121-140.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 8(3), 579-594.
- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63-69.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh sustainability report disclosure terhadap kinerja perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 159-170.
- Putra, L. A., Loist, C., Butarbutar, N., Efendi, E., & Sudirman, A. (2023). The Influence of Service Quality and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 952-959.
- Putri, V. O., & Mutumanikam, P. R. (2022). Pengaruh Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 31-39.
- Raharjo, Sahid (2003). Cara Uji Independent Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS. Retrieved July 18, 2024, <https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html>

- Ramadhani, I. A. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi (Studi pada perusahaan high-profile go public yang mempublikasikan sustainability report pada tahun 2009-2012). *Journal Economic Brawijaya*, 4(2).
- Ridaryanto, P. (2019). Validating constructs of procedural justice based on confirmatory factor analysis for behavioral accounting scientific research. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 513-516.
- Ridaryanto, P. (2020). Organizational commitments in financial service audit with antecedents of organizational justice and job satisfaction. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 86-95.
- Saadah, S., Suhartoko, Y. B., Uyanto, S. S., & Yusgiantoro, I. B. (2024). The dynamic quantile approach for VaR estimation: empirical evidence from Indonesia banking industry. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2305606.
- Sadipun, M. D., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Salim, S., & Oktorina, M. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja pasar perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan laporan keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 17.
- Setioningsih, R., & Budiarti, L. (2022, July). Analisis Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasinya. In *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business* (Vol. 1, No. 1).
- Setya, A. (2022). The initial accountant competency of final year accounting students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1534-1543.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sjarief, J., & Weli, W. (2016). The internal control disclosure, the executive compensation, and the timeliness of financial reporting. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(2), 991-1002.
- Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1).
- Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Purnomo, J. D. T. (2023). A study of the Indonesian trucking business: Survival framework for land transport during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103451.
- Thio, K. T., & Susilandari, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 17(2), 157-174.

- Uyanto, S. S. (2020). Power comparisons of five most commonly used autocorrelation tests. *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*, 119-130.
- Uyanto, S. S. (2022). An extensive comparisons of 50 univariate goodness-of-fit tests for normality. *Austrian Journal of Statistics*, 51(3), 45-97.
- Uyanto, S. S. (2022). Monte Carlo power comparison of seven most commonly used heteroscedasticity tests. *Communications in Statistics-Simulation and Computation*, 51(4), 2065-2082
- Wedari, L. K., & Oktorina, M. (2017). DOES IFRS HAVE IMPACT ON EARNING'S QUALITY AND AUDIT FEE?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 416-426.
- Weli, W. (2020). Information Technology Governance Disclosure in Annual Report of Indonesia Financial Institutions. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 14(2), 73-80.
- Weli, W., & Betseda, Y. (2021). Information asymmetry and firm value on web-based integrated reporting system quality. *Calitatea*, 22(184), 237-246.
- Weli, W., Sjarief, J., & Madyakusumawati, S. (2020). Supervision mechanism and quality of the internal control system disclosure. *Accounting*, 6(7), 1419-1428.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal akuntansi dan Pajak*, 19(01), 38-52.
- Widjaja, J. (2016). Analisis penerimaan spreadsheet method untuk penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi FEB Unika Atma Jaya Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 14(2), 183-194.
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150-172.
- Yevilia, Y., & Mukhlisin, M. (2020). The Influence Of Tax Avoidance, Firm Size, Firm Age, And Leverage Towards Earnings Response Coefficients. *International Journal Of Management, Accounting And Economics*, 7(6), 307-319.